FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN TENAGA KESEHATAN MENGISI BUKU KIA PADA SAAT PEMERIKSAAN KEHAMILAN

Nabila Quratul Atiqah^{1*}, Nur Azizah Indriastuti²

¹⁻²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Email Korespondensi: azizah_indriastuti@umy.ac.id

Disubmit: 02 Juni 2025

Diterima: 30 Juni 2025

Diterbitkan: 01 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i7.20926>

ABSTRACT

The Maternal and Child Health (MCH) Handbook is a crucial tool in Indonesia's maternal and child health program, serving as an early detection medium for health risks and promoting effective communication between healthcare providers and families. Compliance of healthcare workers in filling out the MCH Handbook reflects professional task execution, influenced by factors such as knowledge, attitude, workload, motivation, and perception. This study aims to identify the factors that influence healthcare workers' compliance in completing the MCH Handbook during antenatal care at AMC Hospital Yogyakarta. This descriptive quantitative study employed a cross-sectional approach involving 36 healthcare workers using a structured questionnaire. The variables investigated included knowledge, attitude, workload, motivation, and perception regarding the use of the MCH Handbook. Data were analyzed using univariate, bivariate, and normality tests. Most respondents were in early adulthood (25-39 years) at 86.1%, held a diploma (D3) as their highest education level (63.9%), worked as midwives (52.8%), and had 1 to less than 5 years of work experience (55.6%). The results showed that the majority of healthcare workers had good knowledge, attitudes, motivation, and perception toward the MCH Handbook. However, weak correlations were found between knowledge, attitude, workload, and motivation with compliance. A significant positive correlation was found between perception and compliance, with $r = 0.401$ and a p -value of 0.015, indicating that improved perception of the MCH Handbook among healthcare workers can enhance their compliance. This study concludes that enhancing healthcare workers' perception and reducing their workload can significantly improve compliance in completing the MCH Handbook. The key factor influencing healthcare workers' compliance in filling out the MCH Handbook is perception.

Keywords: KIA Book, Adherence, Healthcare Professionals, Pregnancy Check-Up, Perception.

ABSTRAK

Buku KIA merupakan alat yang sangat penting dalam program kesehatan ibu dan anak di Indonesia, berfungsi sebagai sarana deteksi dini terhadap risiko kesehatan dan mendukung komunikasi yang efektif antara petugas kesehatan dan

keluarga. Kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengisi buku KIA mencerminkan pelaksanaan tugas profesional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, beban kerja, motivasi, dan persepsi yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengisi buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit AMC Yogyakarta. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dilakukan dengan melibatkan 36 tenaga kesehatan menggunakan kuesioner terstruktur. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, beban kerja, motivasi, dan persepsi terkait penggunaan buku KIA. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat, bivariat, dan uji normalitas. Mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal (25-39 tahun) sebanyak 86,1%, berpendidikan terakhir D3 (63,9%), bekerja sebagai bidan (52,8%), dan memiliki masa kerja 1 hingga kurang dari 5 tahun (55,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan, sikap, motivasi, dan persepsi yang baik terhadap buku KIA, meskipun ditemukan korelasi yang lemah antara pengetahuan, sikap, beban kerja, dan motivasi dengan kepatuhan. Korelasi positif yang signifikan ditemukan antara persepsi dan kepatuhan dengan $r = 0,401$ dan p -value sebesar 0,015, yang menunjukkan bahwa peningkatan persepsi tenaga kesehatan terhadap buku KIA dapat meningkatkan kepatuhan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan persepsi tenaga kesehatan dan mengurangi beban kerja mereka dapat secara signifikan meningkatkan kepatuhan dalam pengisian buku KIA. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam mengisi buku KIA adalah persepsi.

Kata Kunci: Buku KIA, Kepatuhan, Tenaga Kesehatan, Pemeriksaan Kehamilan, Persepsi.

PENDAHULUAN

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait KIA sebagai alat komunikasi dan penyuluhan untuk ibu, keluarga, dan masyarakat tentang pelayanan gizi, imunisasi, serta pertumbuhan dan perkembangan balita. Langkah-langkah untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak dilakukan dengan distribusi buku KIA sebagai panduan saat persalinan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Republik of Mauritius, 2021).

Salah satu cara tenaga kesehatan dalam mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan mengisi buku KIA sebagai langkah awal untuk mendeteksi kehamilan

berisiko tinggi. Pengisian buku KIA ini dilakukan pada setiap ibu yang mengunjungi puskesmas atau rumah sakit selama masa kehamilan (Andriani & Murni, 2020).

Buku KIA memberikan gambaran tentang Continuum of Care (COC) atau perawatan berkelanjutan dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas hingga anak berusia enam tahun. Informasi dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KIA sehingga dapat memotivasi dan memberdayakan masyarakat untuk menjalani hidup sehat.

Dukungan dari tenaga kesehatan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemanfaatan buku KIA. Pemanfaatan yang optimal dari buku KIA tergantung pada

kemampuan tenaga kesehatan dan kader untuk menjelaskan dan memastikan pemahaman isi buku kepada ibu dan keluarga. Tenaga kesehatan berfungsi sebagai fasilitator yang aktif bagi ibu dan keluarga sehingga semua program yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data RISKESDAS (2018), mengenai kepemilikan buku KIA di Indonesia, 30% ibu hamil masih belum memiliki buku KIA, sedangkan 10% ibu memiliki buku KIA tetapi tidak dapat menunjukkannya kepada petugas kesehatan saat pemeriksaan kehamilan (Riskesdas, 2019). Jumlah cakupan kepemilikan buku KIA di Kabupaten Bantul tercatat sekitar 8172 (Dinas Kesehatan Bantul, 2024). Jumlah kepemilikan buku KIA di RS AMC tercatat sekitar kurang lebih 600.

Tenaga kesehatan memberikan informasi tentang pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta mencatat hasil pemeriksaan, menjelaskan isi buku KIA, mengingatkan ibu untuk selalu membawa dan menjaga buku KIA (Apriyanti Sihole et al., 2020). Tujuan dari edukasi ini adalah memastikan kelancaran dan efektivitas pemantauan kesehatan ibu dan anak. Pentingnya membawa buku KIA ini didasarkan pada amanat pemerintah untuk pemeriksaan anak sehat. buku KIA berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan memantau perkembangan kesehatan ibu selama kehamilan dan anak setelah lahir. Edukasi ini penting karena buku tersebut memfasilitasi komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan, membantu dalam membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan. Kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan dan pengisian buku KIA sangat penting untuk memastikan kualitas

pelayanan kesehatan ibu dan anak (Louis et al., 2023).

Tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengisi dan menggunakan buku KIA merupakan faktor krusial yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan pemantauan dan intervensi kesehatan ibu dan anak. Pengisian yang lengkap dan akurat pada buku KIA memungkinkan deteksi dini terhadap risiko kesehatan, perencanaan tindakan medis yang tepat, serta keberlanjutan informasi antar tenaga kesehatan. Ketidapatuhan dalam pengisian dapat menyebabkan hilangnya data penting, keterlambatan diagnosis, dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kepatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan buku KIA tidak hanya mencerminkan profesionalisme, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh. Faktor-faktor seperti pengetahuan, beban kerja, motivasi, serta dukungan manajemen memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana tenaga kesehatan mematuhi protokol penggunaan buku KIA. Oleh karena itu, mengevaluasi kepatuhan tenaga kesehatan dalam hal ini adalah langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta memastikan bahwa informasi kesehatan yang penting tidak terabaikan (Musmundiroh, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan di Rumah Sakit AMC Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di rumah sakit membawa buku KIA. Namun, terdapat beberapa ibu hamil yang harus menjalani pemeriksaan di IGD karena keadaan darurat dan

tidak membawa buku KIA. Hal ini menyebabkan tenaga kesehatan tidak dapat mengisi buku KIA tersebut, dan juga terdapat beberapa perbedaan pengisian buku KIA ada yang dicentang, disilang, dan banyak pada bagian HPHT tidak diisi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam pengisian Buku KIA selama pemeriksaan kehamilan.

KAJIAN PUSTAKA

Kepatuhan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pengisian buku KIA dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan yang memungkinkan pemahaman terhadap isi dan pentingnya buku KIA (Octaviana & Ramadhani, 2021), sikap yang menentukan kesiapan individu dalam menindaklanjuti pengisian secara aktif (Laoli et al., 2022), serta beban kerja yang tinggi yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan administrasi pelayanan (Maha & Herawati, 2022).

Motivasi sebagai dorongan internal berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran dan komitmen dalam menjalankan tugas. Selain itu persepsi yang mempengaruhi bagaimana tenaga kesehatan memaknai pentingnya penggunaan buku KIA dalam praktik pelayanan kesehatan (Octavia & Sari, 2024).

Kelengkapan pencatatan dan edukasi terkait materi dalam buku KIA sangat bergantung pada peran aktif tenaga kesehatan. Jika tenaga kesehatan melakukan tugasnya dengan baik, maka dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA. Tenaga kesehatan sebagai penanggung jawab wilayah dan pemberi pelayanan KIA harus memastikan pemahaman dan penerapan buku KIA oleh ibu, keluarga, dan pengasuh. Mereka

juga harus menggunakan buku KIA sebagai media untuk memberikan informasi kesehatan ibu dan anak secara komprehensif dan berkesinambungan, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia enam tahun (Elmeida & Meirawati, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor pengetahuan, sikap, beban kerja, motivasi, dan persepsi dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengisi buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelayanan pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit AMC Yogyakarta pada tahun 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang ada dijadikan responden penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 36 orang tenaga kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit AMC Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Maret - 10 Mei 2025 di Rumah Sakit AMC Yogyakarta.

Prosedur penelitian ini diawali dengan tahap pengembangan instrumen, di mana peneliti melakukan uji pakar kepada beberapa ahli di bidang maternitas untuk memastikan kesesuaian dan kelayakan isi kuesioner. Setelah memperoleh masukan dari para pakar, peneliti melanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan di dua rumah sakit di Yogyakarta, yaitu RS PKU Muhammadiyah Gamping dan RS PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel,

peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak Rumah Sakit AMC Yogyakarta serta memperkenalkan diri dan tujuan penelitian kepada asisten penelitian dan bidang Sumber Daya Insani (SDI) di rumah sakit tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten penelitian terkait prosedur pelaksanaan, tujuan penelitian, serta teknis penyebaran dan pengumpulan kuesioner. Penelitian kemudian dilaksanakan di Rumah Sakit AMC Yogyakarta, di mana peneliti bersama asisten penelitian memperkenalkan diri kepada tenaga kesehatan dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian secara singkat. Setelah itu, informed consent dibagikan kepada para responden untuk mendapatkan persetujuan partisipasi secara sukarela. Kuesioner kemudian diberikan kepada responden dengan waktu pengisian selama satu hari secara mandiri. Setelah pengisian selesai, responden menyerahkan kuesioner kepada asisten penelitian yang bertugas mengumpulkan seluruh instrumen tersebut. Selanjutnya, asisten menyerahkan kuesioner yang telah terkumpul kepada peneliti untuk dilakukan pemeriksaan

kelengkapan data, pengolahan, dan analisis menggunakan software statistik SPSS. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian secara akurat. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) dengan No. **070/EC-KEPK FKIK UMY/II/2025**.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari peneliti (Bety Mure, 2020; Septiana Nurmalitasari, 2018), dan ditambahkan satu kuesioner persepsi yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang relevan yang dilakukan diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner terdiri dari beberapa variabel, yaitu data demografi, pengetahuan, sikap, beban kerja, motivasi, persepsi, dan tingkat kepatuhan pengisian buku KIA. Setiap bagian menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dan persepsi responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa muda (20-24 tahun)	2	5,6
Dewasa awal (25-39 tahun)	31	86,1
Dewasa madya (40-59 tahun)	3	8,3
Pendidikan		
D3	23	63,9
D4	2	5,6
S1	3	8,3
Profesi bidan	2	5,6
Profesi ners	3	8,3
S3	3	8,3

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bidan	19	52,8
Perawat	14	38,9
Dokter Obgyn	3	8,3
Masa kerja		
<1 tahun	4	11,1
1 tahun s.d < 5 tahun	20	55,6
5 tahun s.d <10 tahun	5	13,9
≥10 tahun	7	19,4

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa mayoritas usia responden adalah usia dewasa awal (25-39 tahun) yaitu sebanyak 31 responden (86,1%). Sebagian besar tenaga kesehatan berpendidikan D3

sebanyak 23 responden (63,9%), bekerja sebagai Bidan sebanyak 19 responden (52,8%), dan mayoritas memiliki masa kerja 1 tahun sampai dengan <5 tahun sebanyak 20 responden (55,6).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepatuhan		
Kurang baik	1	2,8
Baik	35	97,2
Pengetahuan		
Kurang baik	1	2,8
Baik	35	97,2
Sikap		
Kurang baik	0	0
Baik	36	100
Beban Kerja		
Kurang baik	17	47,2
Baik	19	52,8
Motivasi		
Kurang baik	0	0
Baik	36	100
Persepsi		
Kurang baik	0	0
Baik	36	100

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang baik dalam pengisian buku KIA (97,2%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (97,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (2,8%). Sikap tenaga kesehatan terhadap pengisian buku KIA

semuanya berada pada kategori baik (100%). Sebagian besar beban kerja tenaga kesehatan dirumah sakit AMC Yogyakarta adalah baik (52,8%) dibandingkan responden yang memiliki beban kerja kurang baik (47,2%). Motivasi tenaga kesehatan terhadap pengisian buku KIA juga semuanya berada pada kategori baik (100%). Persepsi tenaga kesehatan dalam mengisi dan menulis buku KIA

semuanya berada pada kategori baik (100)

Tabel 3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Tenaga Kesehatan Mengisi Buku KIA Pada Saat Pemeriksaan Kehamilan

Variabel	Tingkat Kepatuhan				N	%	P-value	r
	Kurang baik		Baik					
	f	%	f	%				
Tingkat pengetahuan								
Kurang baik	0	0	1	2,8	1	2,8	0,812**	-0,041*
Baik	1	2,8	34	94,4	35	97,2		
Total	1	2,8	35	97,2	36	100		
Tingkat sikap								
Baik	1	2,8	35	97,2	36	100	0,442**	0,132*
Total	1	2,8	35	97,2	36	100		
Tingkat beban kerja								
Kurang baik	1	2,8	16	44,4	17	47,2	0,960**	-0,009*
Baik	0	0	19	52,8	19	52,8		
Total	1	2,8	35	97,2	36	100		
Tingkat motivasi								
Baik	1	2,8	35	97,2	36	100	0,812**	-0,041*
Total	1	2,8	35	97,2	36	100		
Tingkat persepsi								
Baik	1	2,8	35	97,2	36	100	0,015**	0,401*
Total	1	2,8	35	97,2	36	100		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan kurang patuh dalam pengisian Buku KIA (2,8%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan kurang patuh (0%). Responden yang memiliki sikap baik dan kurang patuh (2,8%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang dan kurang patuh (0%). Responden dengan beban kerja kurang baik dan kurang patuh (2,8%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki beban kerja baik dan kurang patuh (0%). Responden yang memiliki motivasi baik dan kurang patuh (2,8%) lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki motivasi kurang dan kurang patuh (0%). Hal serupa juga

ditunjukkan pada variabel persepsi, di mana responden dengan persepsi baik dan kurang patuh (2,8%) lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki persepsi kurang dan kurang patuh (0%).

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank (*Spearman-Rho*), diperoleh bahwa pada variabel pengetahuan, sikap beban kerja, dan motivasi menunjukkan nilai $p > 0,05$, kecuali pada variabel persepsi yang memiliki nilai $p = 0,015$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hanya persepsi yang terdapat hubungan signifikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam pengisian Buku KIA, sedangkan variabel pengetahuan, sikap, beban kerja, dan motivasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan mengisi buku KIA.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 36 orang tenaga kesehatan di RS AMC Yogyakarta mayoritas berada pada berusia (25-39 tahun) yaitu sebanyak 31 responden (86,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Kesuma (2024) dampak signifikansi terhadap produktivitas kerja tenaga kerja dengan usia muda (20-30 tahun) menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi. Menurut Dardi et al., (2023) Menemukan bahwa faktor usia dan keadaan fisik berpengaruh terhadap produktivitas kerja perawat, tenaga kesehatan berusia 20-40 tahun menunjukkan produktivitas yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharram et al., (2024) Pada tenaga kesehatan dengan usia yang muda beranjak tua sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di indonesia karena semakin meningkat pula kebijaksanaan dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Mure (2020) menunjukkan bahwa responden dengan rentang umur 20-30 tahun, cenderung memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

Menurut asumsi peneliti rentang usia 25-39 tahun merupakan usia yang dianggap relevan dikarenakan tenaga kesehatan umumnya memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga lebih mampu memahami pentingnya dokumentasi yang tepat dan akurat dalam buku KIA, serta menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dalam pengisian.

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 orang tenaga kesehatan di RS AMC

Yogyakarta paling banyak dengan pendidikan terakhir tamat D3 berjumlah 23 orang (63,9%).

Menurut Waani et al., (2023) tenaga kesehatan dengan pendidikan D3 cenderung memiliki tingkat produktivitas yang baik terutama karena keterampilan praktis yang didapatkan selama masa pendidikan. Mahendra & Pasrizal (2025) penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan koefisien sebesar 0,210.

Penelitian yang sejalan dengan ini adalah yang dilakukan oleh Dardi et al., (2023) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan D3 umumnya memiliki keterampilan teknis yang baik. Namun, mereka cenderung memiliki keterbatasan dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia.

Menurut asumsi peneliti, keterbatasan tersebut dapat berdampak pada kualitas pengisian buku KIA, khususnya dalam hal kelengkapan dan ketepatan pencatatan data. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan tambahan untuk memperkuat aspek manajerial dan pemahaman prosedur pelayanan KIA.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 orang tenaga kesehatan di RS AMC Yogyakarta, memiliki karakteristik pekerjaan yang bervariasi, di mana sebagian besar adalah bidan dengan jumlah 19 orang (38,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang terlibat dalam pendokumentasian buku KIA adalah mereka yang sering berhadapan langsung dengan ibu hamil dan bertanggungjawab untuk

memastikan bahwa buku KIA diisi dengan benar. Berdasarkan pedoman umum pengisian buku KIA yang dipublikasikan oleh (Amalia, 2021) bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi langsung dengan ibu hamil, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan dan pengisian buku KIA.

Penelitian Elmeida & Meirawati (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA dengan nilai $p = 0,022$. Hal ini menegaskan bahwa pekerjaan tenaga kesehatan mencakup bidan, dokter obgyn, dan perawat dalam mengisi dan memantau buku KIA sangat berhubungan dengan kualitas layanan yang diterima ibu dan anak. Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas tenaga kesehatan yang terlibat dalam pendokumentasian buku KIA adalah bidan. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2021) yang menekankan pentingnya peran bidan dalam pemanfaatan buku KIA, terutama dalam memastikan bahwa informasi yang tercatat di dalamnya akurat dan lengkap untuk mendukung kesehatan ibu dan anak.

Menurut asumsi peneliti, tingginya intensitas interaksi bidan dengan ibu hamil menjadikan mereka sebagai pihak yang paling berperan dalam menjamin kepatuhan terhadap pengisian buku KIA. Oleh karena itu, peran serta dan kompetensi bidan sangat menentukan keberhasilan pencatatan yang berkualitas pada buku KIA.

Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 orang tenaga kesehatan di RS AMC Yogyakarta, dengan masa kerja sebagian besar selama 1 s. d < 5 tahun berjumlah 20 orang (55,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriah & Umu Faizah, 2021) semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, yang memungkinkan mereka untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Pengalaman ini sangat sejalan dalam konteks tenaga kesehatan, di mana pengalaman kerja yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap proses-proses penting seperti pengisian buku KIA, yang memerlukan ketelitian dan pemahaman yang baik. Pada penelitian Syahputra et al., (2024) semakin lama bekerja, maka akan semakin baik kinerjanya, karena masa kerja berkaitan dengan pengalaman kerja seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mure (2020) bidan dengan masa kerja lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendokumentasian.

Menurut asumsi peneliti pengalaman kerja ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk lebih teliti dan akurat dalam mencatat hasil pemeriksaan ke dalam buku KIA, ini menunjukkan bahwa masa kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengisian buku KIA.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Mengisi Buku KIA Pada Saat Pemeriksaan Kehamilan

Hasil dari analisis korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan diperoleh nilai $p=0,812$ ($p>0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tersebut diantaranya adalah beban kerja harian, tekanan administratif, sistem kerja, dan tingkat

pengawasan di lingkungan rumah sakit. Meskipun tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik, kepatuhan mereka dalam pengisian buku KIA lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak secara langsung menjamin tingkat kepatuhan dalam pengisian buku KIA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nugrahmi (2020) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pengisian buku KIA pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi di puskesmas kota Bukit Tinggi, menyatakan bahwa variabel pengetahuan tidak berhubungan dengan kinerja dalam pengisian buku KIA dengan signifikan p value 0,288.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2022), Mure (2020), dan Ustriyaningsih (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan dengan pengisian buku KIA. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh variasi karakteristik responden yang berbeda.

Menurut asumsi peneliti meskipun tenaga kesehatan telah memiliki pemahaman yang baik mengenai isi dan pentingnya buku KIA, kepatuhan dalam praktik pengisian yang tepat sangat dipengaruhi oleh faktor situasional seperti tekanan kerja, pengawasan. Oleh karena itu, intervensi peningkatan kepatuhan sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, akan tetapi memperhatikan sistem kerja dan lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan tugas administratif dengan optimal.

Hubungan Sikap Tenaga Kesehatan Mengisi Buku KIA Pada Saat Pemeriksaan Kehamilan

Hasil dari analisis korelasi antara sikap dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan diperoleh nilai $p = 0,442$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan. Pada penelitian ini tidak ditemukannya hubungan antar variabel dapat disebabkan oleh perbedaan antara sikap yang bersifat konseptual dengan perilaku nyata di lapangan. Sikap positif yang ditunjukkan dalam jawaban kuesioner tidak selalu tercermin dalam tindakan nyata, terutama ketika tenaga kesehatan menghadapi tekanan operasional seperti tingginya beban kerja, dan keterbatasan waktu. Meskipun seseorang memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya pengisian buku KIA, hal tersebut tidak selalu diterapkan pada proses pelayanan apabila tidak didukung oleh sistem kerja yang efektif, SOP, serta evaluasi rutin yang mendorong kepatuhan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ambarita et al., (2021), Dewi (2022), Ustriyaningsih (2023), Sari & Rini (2023), dan (Hidayah, 2022), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kepatuhan dalam pengisian buku KIA. Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya disebabkan oleh karakteristik responden yang relatif homogen, jumlah responden yang terbatas. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi distribusi data dan mengurangi sensitivitas uji statistik dalam mendeteksi hubungan antar variabel.

Menurut asumsi peneliti sikap yang positif belum cukup menjadi determinan kepatuhan jika tidak didukung oleh internalisasi nilai profesional, dan monitoring rutin

yang mendorong konsistensi pelaksanaan di lapangan.

Hubungan Beban Kerja Tenaga Kesehatan Dalam Pengisian Buku KIA Pada Saat Pemeriksaan kehamilan

Hasil dari analisis korelasi antara beban kerja dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan diperoleh nilai $p = 0,960$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan. Pada penelitian ini tidak ditemukannya hubungan antar variabel dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti persepsi subjektif responden terhadap beban kerja, karena beberapa tenaga kesehatan mungkin terbiasa dengan ritme kerja yang tinggi, sehingga tidak lagi menganggap beban kerja sebagai hambatan dalam menjalankan tugas administratif seperti pengisian buku KIA dan juga faktor tingkat adaptasi individu terhadap beban kerja juga bervariasi sehingga bagi tenaga kesehatan yang sudah berpengalaman bisa mengatur manajemen waktu dengan baik sehingga dapat memenuhi tugas dokumentasi buku KIA dengan baik meskipun dalam kondisi kerja yang padat. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi tidak selalu berdampak negatif terhadap kepatuhan, terutama jika terdapat dukungan sistem yang baik seperti pembagian tugas yang efisien, dan alur pelayanan yang terstandar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andriani & Nugrahmi (2020), yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pengisian buku KIA untuk deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kota Bukittinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel beban kerja tidak berhubungan secara signifikan

dengan kinerja pengisian buku KIA, dengan nilai $p = 0,833$.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rini (2023), dan Mure (2020) yang menemukan bahwa beban kerja berhubungan signifikan dengan kinerja tenaga kesehatan dalam pengisian buku KIA. Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan dua studi tersebut disebabkan oleh variasi jumlah dan distribusi responden, perbedaan sistem kerja di fasilitas pelayanan kesehatan tempat penelitian dilakukan, serta beban administratif yang dihadapi oleh tenaga kesehatan.

Menurut asumsi peneliti beban kerja tidak selalu menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan tugas pengisian buku KIA, karena kepatuhan lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi alur kerja, dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengelola tanggung jawab secara profesional.

Hubungan Motivasi Tenaga Kesehatan Dalam Pengisian Buku KIA Pada Saat Pemeriksaan kehamilan

Hasil dari analisis korelasi antara motivasi dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan diperoleh nilai $p = 0,442$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini tidak ditemukannya hubungan antar variabel disebabkan oleh sifat data pada variabel motivasi yang relatif homogen, sehingga tidak menunjukkan variasi yang cukup untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Karena jumlah responden yang terbatas serta karakteristik tenaga kesehatan yang terlibat juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu motivasi bersifat internal

dan abstrak, serta tidak tercermin secara langsung dalam bentuk perilaku yang dapat diamati. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi tidak menjamin terlaksananya perilaku patuh, terutama jika lingkungan kerja tidak mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nugrahmi (2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berhubungan secara signifikan dengan kinerja pengisian buku KIA, dengan nilai $p = 0,487$. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian khoiriah & Faizah (2021) yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan dalam pengisian buku KIA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan buku KIA, dengan nilai $p = 0,149$ ($p > 0,05$). Selain itu pada penelitian Hidayah (2022) dalam penelitiannya mengenai kepatuhan bidan dalam pengisian buku KIA di Kabupaten Brebes juga menemukan hasil yang sejalan, yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan bidan dalam kelengkapan pengisian buku KIA, dengan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,166$ ($p > 0,05$).

Menurut asumsi peneliti motivasi perlu dipahami sebagai bagian dari faktor internal individu yang membutuhkan dukungan dari sistem eksternal agar dapat diimplementasikan dalam perilaku kerja yang patuh dan sesuai standar.

Hubungan Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Pengisian Buku KIA Pada Saat Pemeriksaan Kehamilan

Hasil dari analisis korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan diperoleh nilai $p=0,015$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa terdapat

hubungan antara persepsi dengan kepatuhan pada tenaga kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sucipto et al., (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi individu, memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan. Persamaan hasil ini terlihat bahwa persepsi yang positif mendorong tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa persepsi berperan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan terhadap prosedur atau kebijakan kesehatan. Selain itu penelitian yang dilakukan Nuriati et al., (2021) Memperkuat dasar dari penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan karyawan mematuhi protokol kesehatan. Penelitian yang dilakukan Kurnia (2023) menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* dengan nilai $p = 0,005$. Temuan ini sejalan dengan dengan penelitian ini adalah meneliti persepsi yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan terhadap suatu tindakan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti variabel yang sama yaitu persepsi dan kepatuhan, dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengisi buku KIA.

Menurut asumsi peneliti persepsi yang baik mengenai pengisian dan penulisan yang sama dan benar terbukti mendorong tenaga kesehatan untuk lebih patuh dalam menjalankan prosedur pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi merupakan salah

satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pengisian buku KIA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan kepatuhan mereka dalam mengisi buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tenaga kesehatan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kepatuhan dalam mengisi buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi tenaga kesehatan juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam pengisian buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tenaga kesehatan terhadap pengisian buku KIA memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Rumah Sakit AMC Yogyakarta menunjukkan kepatuhan yang baik dalam pengisian buku KIA, dengan jumlah 35 orang.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit, diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan rutin kepada tenaga kesehatan mengenai pengisian buku KIA secara benar dan lengkap, terutama pada bagian-bagian yang sering terlewat atau salah diisi. Selain itu, rumah sakit juga perlu mengadakan kegiatan persamaan persepsi agar seluruh tenaga kesehatan

memiliki pemahaman yang seragam terkait prosedur pengisian buku KIA, sehingga kualitas dan konsistensi pengisian dapat terjaga.

2. Bagi Tenaga Kesehatan, diharapkan dapat memiliki pemahaman yang sama mengenai cara pengisian buku KIA agar tidak terjadi perbedaan dalam penerapan prosedur antar tenaga kesehatan, sehingga dapat menghindari kesalahan, terutama pada bagian-bagian yang sering terlewatkan.
3. Bagi Ibu Hamil, diharapkan untuk lebih memahami pentingnya membawa dan menjaga buku KIA dengan baik. Ibu hamil harus aktif memastikan bahwa setiap bagian dalam buku KIA diisi dengan lengkap dan benar oleh tenaga kesehatan, serta mendiskusikan dengan tenaga kesehatan mengenai informasi yang tercatat dalam buku tersebut.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan periode yang lebih lama sangat diperlukan untuk memperoleh data yang lebih valid dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan dalam pengisian buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E., Pane, M., Manurung, K., Nababan, D., & Silitonga, E. M. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Yang Mempunyai Balita Di Puskesmas Saitnihuta*

- Kabupaten Humbang
Hasundutan Tahun 2021.
- Andriani, L., & Murni, L. (2020). Motivasi dan beban kerja tentang kinerja bidan dalam pengisian buku kia pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi di puskesmas Kota Bukittinggi. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(1), 17-20.
<https://doi.org/10.32536/jrki.v4i1.76>
- Andriani, L., & Nugrahmi, M. A. (2020). Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Pengisian Buku Kia Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2020. . . *Issn*, 9(2).
- Apriyanti Sihole, Heru Santosa, & Lubis, Z. (2020). Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kia (Kesehatan Ibu Dan Anak) Di Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(2), 39-46.
<https://doi.org/10.46799/jhs.v1i2.16>
- Astuti, Y., & Afsah, Y. R. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Ibu Hamil dengan Prenatal Yoga. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 47.
<https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2966>
- BETY MURE. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Dalam Pendokumentasian Buku Kia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak Tahun 2020*.
- Dewi, K. A. P. (2022). *Analisis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Ibu Hamil Di Kesiman Bali*.
- Elmeida, I. F., & Meirawati, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil saat Pandemi COVID-19 di Puskesmas Iringmulyo. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 96-104.
<https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.917>
- Hidayah, F. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Kelengkapan Pengisian Buku Kia Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Dunia Kesmas*, 11(4).
<https://doi.org/10.33024/Jdk.V11i4.8179>
- Kemenkes, K. K. (2023). *Buku Kia Kesehatan Ibu Dan Anak. 2023. Kemenkes RI & JICA. (2020). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak.*
- Kurnia, N. (2023). Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, dan Hepatitis B) di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022: Perception, Family Support, and Role of Health Workers and Their Relationship with Third Trimester Pregnant Women's Compliance in Triple Elimination Examination (HIV, Syphilis, and Hepatitis B) at Pratama Sumarno Medika Clinic 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(7), 793-800.
<https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i7.158>
- LAOLI, J., LASE, D., & SUKA'ARO, W. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145-151.

- Maha, A. K. K., & Herawati, J. (2022). Analisis Pengaruh Stress Kerja, Lingkungan Kerja, Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Karyawan Di Pt Natural Nusantara (Nasa) Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 16(1).
- Melly Syafrida Putri, Fadli Ananda, Zulfiyah Surdam, Anna Sari Dewi, Arifin, A. I., Susiawaty, & Irwan. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC RSIA Ananda Makassar 2019. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(3), 172-177. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i3.35>
- Musmundiroh. (2023). Pengaruh Penggunaan Buku KIA Terhadap Skrining Kepatuhan Ibu Hamil Di Desa Karangraharja Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, Vol.15 No.3, 369-373.
- Notoatmodjo. (2017). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., & Sangadji, N. W. (2021). Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Dan Sarana Penanganan Covid-19 Di Tempat Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 566-575. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V9i4.30224>
- Octavia, S., & Sari, W. P. (2024). Persepsi Generasi Z Dengan Pernyataan “Kerja Sesuai Passion” Dalam Menentukan Profesi. *Koneksi*, 8(1), 25-33. <https://doi.org/10.24912/Kn.V8i1.21659>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). *Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. 5(2).
- Republik Of Mauritius, W. (2021). *Maternal And Child Health (Mnch)*. Republik Mauritius.
- Riskesdas 2019. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Pelatihan Dan Pengembangan Kesehatan.
- Sari, D. M., & Rini, A. S. (2023). Sikap, Beban Kerja Dan Motivasi Berhubungan Dengan Kinerja Bidan Dalam Pengisian Buku KIA. *Simfisis: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 561-567. <https://doi.org/10.53801/Sjki.V3i1.178>
- Septiana Nurmalitasari. (2018, July 31). *Kepatuhan Pengisian Buku KIA Oleh Bidan Pada Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sucipto, S. Y. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Kalangan Mahasiswa Kesehatan*.
- Ustriyaningsih, U. (2023). Faktor yang Mendukung Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1302-1323. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8460>